



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Konteks Teori dan Praktik Warga Negara



Ronaldo Zai, S.Pd.,M.Pd.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Konteks Teori dan Praktik Warga Negara

Ronaldo Zai, S.Pd., M.Pd.



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Konteks Teori dan Praktik Warga Negara

Ronaldo Zai, S.Pd., M.Pd.

Editor:
Muhammad Faisal

Desain Cover dan Tata Letak:
Anifatuz Zahroh

Proofreader:
Maria Shelyn Fobia

Ukuran:
2, 148, Uk: 14,8 x 21 cm

ISBN :
978-623-10-6977-1

Cetakan Pertama:
Februari 2025

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

JUDUL DAN	Pendidikan kewarganegaraan : konteks teori dan praktik warga negara /
PENANGGUNG JAWAB	Ronaldo Zai, S.Pd., M.Pd. ; editor, Muhammad Faisal
EDISI	Cetakan pertama, 2025
PUBLIKASI	Kupang : Lintas Kurikulum, 2025
DESKRIPSI FISIK	vii, 148 halaman ; 21 cm
IDENTIFIKASI	ISBN 978-623-10-6977-1
SUBJEK	Kewarganegaraan - Studi dan pengajaran
KLASIFIKASI	323.607 1 [23]
PERPUSNAS ID	https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1185106

Hak Cipta 2025, Pada Penulis
Copyright © 2025 by CV. Lintas Kurikulum
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT LINTAS KURIKULUM

Jl. Amanuban, Oebufu, Kota Kupang, NTT
Telp: +62 81325192102
Website: www.lintaskurikulum.com
E-mail: lintaskurikulum@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena masih diberikan kesempatan dalam berkontribusi melalui penulisan buku ini.

Pendidikan merupakan jalan terjal yang harusnya dijalani oleh setiap manusia, baik itu secara formal maupun informal. Hal ini menjadi salah satu cara agar peradaban tetap berada pada jalur yang semestinya ada. Pendidikan bukan hanya menjadi alat, akan tetapi menjadi pondasi yang memiliki kompleksitas demi memberikan perjalanan kehidupan yang berjalan secara logis bagi setiap manusia. Pendidikan menjadi pondasi kompleks yang dapat mengubah tatanan berpikir setiap manusia secara universal. Pemikiran kritis, logis hingga sistematis dapat dihadirkan dari terlaksananya pendidikan.

Maka, kehadiran buku ini menjadi salah satu cara agar dapat berkontribusi dalam menyumbangkan ide dan gagasan bahkan hingga pada referensi kepada setiap manusia yang membutuhkan. Bagi setiap manusia, mengenyam Pendidikan dan memberikan sumbangsih Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara.

Secara spesifik, buku ini sebagai referensi kajian Pendidikan Kewarganegaraan, akan tetapi meskipun pada kajian ilmu Pendidikan kewarganegaraan, tidak menutup kemungkinan untuk dipergunakan pada kajian lain seperti sosial, politik, budaya hingga bidang lain yang terkait, karena buku ini memuat kajian yang cukup meluas mengenai kewarganegaraan.

Buku ini diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang cukup kompleks kepada pembaca agar dapat menjadi landasan referensi baik dalam kebutuhan akademik maupun non-akademik. buku ini hadir diharapkan dapat memberikan ruang baru yang cukup menarik dan memberikan ruang-ruang diskusi yang lebih berdampak baik dalam perkembangan zaman saat ini.

Melalui buku ini, diharapkan setiap warga negara, baik peserta didik, mahasiswa, hingga para calon tenaga pendidik dapat menggunakan buku ini sebagai referensi bacaan untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya sebagaimana yang diinginkan pembaca.

Buku ini sangat menarik karena memuat hal-hal teori, kajian ilmiah bahkan memberikan contoh praktik dalam kehidupan bermasyarakat yang kemungkinan berada dekat dengan keseharian kita sebagai manusia maupun sebagai warga negara.

Meskipun begitu, Penulis mengucapkan mohon maaf atas kekurangan maupun kesalahan yang tidak disengaja dan tidak berkenan dalam kepenulisan ini. Penulis berharap, buku ini menjadi jalan bagi karya-karya lain, baik untuk penulis maupun untuk kita semua.

Yogyakarta, Februari 2025

Ronaldo Zai, S.Pd.,M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB 1 Identitas Nasional.....	1
A. Identitas	1
B. Teori Identitas	11
C. Identitas Nasional.....	13
BAB 2 Kemajemukan	19
BAB 3 Pembangunan Berkelanjutan	35
A. Konsep Pembangunan Berkelanjutan	35
B. Pilar Pembangunan Berkelanjutan.....	41
BAB 4 Konflik Kepentingan.....	47
BAB 5 Kearifan Lokal Perspektif Kewarganegaraan	63
A. Definisi Kearifan Lokal.....	63
B. Kajian Teoritis Kearifan Lokal.....	66
C. Dimensi Kearifan Lokal	67
D. Jenis-jenis Kearifan Lokal di Indonesia.....	70
E. Fungsi Kearifan Lokal	71
BAB 6 Hak dan Kewajiban	73
A. Hak.....	73
B. Kewajiban.....	77
C. Hak dan Kewajiban	79
BAB 7 Filsafat Pancasila	85
A. Pengantar	85
B. Karakteristik Filsafat	86
C. Keberadaan Filsafat Ilmu	87
D. Filsafat di Indonesia	89
E. Filsafat dan Ideologi Pancasila	92

F. Substansi Pancasila.....	93
BAB 8 Demokrasi di Indonesia	97
BAB 9 Etika Kewarganegaraan	107
A. Definisi Etika	107
B. Pentingnya Belajar Etika Warga Negara	112
C. Pelanggaran Etika	114
BAB 10 Budaya Kewargaan.....	119
A. Definisi Budaya Kewargaan.....	119
B. Unsur Budaya Kewargaan	121
C. Pentingnya Budaya Kewargaan.....	125
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Faktor Lahirnya Identitas Nasional	15
Tabel 2. Matriks Keterkaitan.....	36
Tabel 3. Dasar-dasar Indonesia Merdeka.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsepsi Trisakti Bung Karno	29
Gambar 2. Konsepsi San Min Chu I	30
Gambar 3. Prism Of sustainability	41

BAB 1

IDENTITAS NASIONAL

A. IDENTITAS

Identitas merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki dan menjadi pembeda dengan yang lain. Bila dianalisis dari subjek manusia, identitas menjadi sebuah ciri khas atau menjadi jati diri yang melekat atau yang dibentuk oleh setiap manusia secara mendasar yang dapat dibedakan dari orang lain. Identitas tidak abadi, identitas dapat berubah atau berkembang berbeda-beda sepanjang perjalanan waktu yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, katau komunikasi dan interaksi yang didapatkan dari sekitar kehidupan.

Identitas tidak hanya fokus mengacu pada diri setiap orang, akan tetapi dapat ditemukan pada tiap kelompok dalam skala kecil maupun besar. Setiap orang maupun kelompok dapat menentukan identitas yang bagaimana yang ingin ditampilkan sebagai tanda pengenalan untuk diketahui atau dikenal oleh orang lain.

Meskipun dapat dipilih atau dibentuk, secara alamiah identitas akan muncul secara tidak langsung sebagaimana perubahan berjalan dan lingkungan mempengaruhi. Tidak dapat dihindari bahwa terkadang identitas muncul oleh salah satu faktor lingkungan sekitar. Idealis seseorang atau kelompok terkadang dapat secara paksa diubah atau berubah dengan sendirinya karena faktor sosial lingkungan sekitar. Hal ini yang menjadi perhatian bagi kebanyakan seseorang, bahwa identitas juga harus melihat banyak faktor dalam pembentukannya.

BAB 2

KEMAJEMUKAN

Kemajemukan merupakan sesuatu hal yang sangat istimewa yang berada pada kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa kemajemukan memiliki definisi terdapat banyak keunikan atau perbedaan-perbedaan yang terjadi pada tiap individu dalam suatu masyarakat. Perbedaan yang dapat dianalisis dari tiap individu masyarakat sangat beragam, antara lain dari usia, jenis kelamin, budaya, agama hingga kelas sosial yang terjadi pada masyarakat. Bila ditelusuri secara mendasar, kemajemukan merupakan sebuah kekayaan yang harus dapat dijaga karena dengan adanya kemajemukan, setiap individu masyarakat dapat belajar untuk saling mengetahui dan menghargai keberagaman.

Kemajemukan pada tiap kelompok atau negara, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan banyak faktor pembentuk perbedaan tersebut, baik secara geografis, pola kehidupan hingga kelas sosial yang berbeda yang telah terbentuk dari masa-masa sebelumnya. Kemajemukan memiliki nilai yang harus dirawat dan harus diperhatikan dengan seksama, bahwa nilai yang terdapat dalam kemajemukan adalah nilai budaya yang terdapat pada masyarakat. Maka, bila membahas mengenai kemajemukan dengan konteks yang luas, Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keunikan atau keberagaman yang banyak.

Bila dianalisis lebih mendalam, kemajemukan di Indonesia sangat unik dan beragam. Hal ini dapat dilihat dari berbagai budaya, agama bahkan kehidupan sosial yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia. bahkan, dapat ditemukan di beberapa daerah di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dari budaya

BAB 3

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

A. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Sebelum membahas mengenai pembangunan berkelanjutan, ada landasan yang dapat diketahui. Bahwa sebelum adanya pembangunan berkelanjutan, maka ada yang dikenal dengan pembangunan konvensional. Pembangunan konvensional merupakan pembangunan yang berhasil dalam aspek ekonomi, akan tetapi gagal dalam aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan aspek sosial dan lingkungan tidak menjadi aspek dalam skala prioritas.

Bila membahas pada abad ke-21, model pembangunan konvensional tidak dapat diterima lagi, karena mengakibatkan ketimpangan terhadap suatu negara dalam hal distribusi pendapatan yang mana rasionya 20/80, dimana populasi negara maju hanya 20 persen populasi dunia dapat menguasai 80 persen penduduk dunia, sementara negara berkembang dengan 80 persen penduduk dunia menguasai 20 persen pendapatan dunia. Maka dengan kondisi yang demikian, maka harus adanya perubahan model yang dari pembangunan konvensional ke pembangunan berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang maju secara bersamaan tanpa harus ada yang ketinggalan (Napitupulu, 2010).

Disebutkan bahwa pembangunan yang tidak berkelanjutan telah merusak dan mencemari lingkungan sehingga ketika telah mencakup lingkungan dan sosial akan menghambat pertumbuhan yang ada. Maka, yang diperlukan dalam pembangunan berkelanjutan adalah 3 hal aspek yang saling maju bersama-sama antara lain, aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang saling

BAB 4

KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik ialah sebuah pertentangan yang terjadi antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, baik itu kepada diri seseorang, kelompok organisasi dan lainnya (Sudarmanto et al., 2021). Konflik dapat terjadi karena banyak hal, baik itu karena salah pemahaman, ketidaktahuan, hingga karena kepentingan. Teori konflik merupakan teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai, akan tetapi mengarah pada akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi awal (Suwandi, 2022). Maka, ketika membahas mengenai konflik akan banyak ditemukan mengenai teori-teori yang menyangkut dengan peranan, baik itu peranan individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial.

Konflik merupakan sebuah perselisihan atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara individu maupun kelompok karena sesuatu hal. Konflik dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, antara lain perbedaan pendapat, perbedaan harapan hingga perbedaan kekuasaan. Hal ini sangat sering terjadi di kalangan masyarakat yang majemuk karena setiap masyarakat memiliki keinginan atau harapan yang kemungkinan belum tentu sesuai dengan keinginan atau harapan orang lain yang ada di sekitarnya.

Konflik dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal. Konflik verbal merupakan konflik yang terjadi secara ucapan yang dikeluarkan dengan ucapan yang kasar yang dapat mengancam dan memberikan ketidaknyamanan kepada individu maupun kelompok masyarakat. Sedangkan konflik non-verbal disebutkan mengarah pada sikap tubuh atau ekspresi wajah, yang artinya

BAB 5

KEARIFAN LOKAL

PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN

A. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah bentuk dari praktik-praktik identitas bangsa yang ada dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Kearifan lokal erat kaitannya dengan budaya dalam suatu daerah. Bahkan kearifan lokal dapat disebut sebagai bentuk dari tradisi budaya yang berada dalam suatu daerah yang dijalankan berdasar leluhur dengan segala keanekaragaman strategi kehidupan yang berwujud pada aktivitas warga negara (Taufan, 2023). Kearifan lokal erat kaitannya dengan segala aktivitas atau kegiatan warga negara yang melibatkan banyak stakeholder yang terdiri atas pemerintah setempat, kepala suku atau kepala adat, hingga warga setempat yang merupakan bagian dari generasi penerus budaya yang ada.

Kearifan lokal pada tiap daerah akan berbeda meskipun terkadang ada yang hampir sama, baik itu dari segi penamaan hingga tata cara menjalankan budaya atau kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal merupakan bentuk dari praktik berwarga negara yang cukup nyata hingga pada kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dianalisis dari konsistensi tiap individu warga negara yang mendiami sebuah desa atau daerah tertentu. Bahwa ditemukan tiap individu warga negara bersepakat untuk menjalankan kearifan lokal secara gotong-royong demi menjaga eksistensi kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing. Bahkan, tidak hanya berupa menjalankan saja, kearifan lokal, terkhusus budaya pada suatu daerah menjadi salah satu bentuk

BAB 6

HAK DAN KEWAJIBAN

A. Hak

Pada kehidupan sosial, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang berguna untuk menyelaraskan kehidupan, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Realitas kehidupan memperlihatkan dinamika yang sebenar-benarnya sedang terjadi. bahwa baik dan buruk merupakan realitas kehidupan yang tidak dapat dihindari hingga hak dan kewajiban yang terkadang tidak sempurna dalam aktualisasinya. Hal ini disebabkan kehidupan yang cukup majemuk terdapat pada banyak sektor kehidupan, baik itu pada keberagaman pendapat, kebijakan, dan kebijakan dalam Pelaksanaan Pendidikan, ekonomi, sosial politik, hingga tradisi dari etnis yang tersebar pada suatu bangsa dan negara. bila ditelusuri pada kenyataan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak dapat dihindari bahwa banyak warga negara yang salah dalam mengartikan Hak dan kewajiban.

Notonegoro menyebutkan Hak adalah sebuah kemampuan atau kuasa oleh individu warga untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti menerima, melakukan dan memiliki sesuatu hal dalam kehidupan. Sebagaimana hal senada juga disebutkan oleh Srijanti bahwa Hak adalah sebuah unsur yang mengandung normativitas yang mendapatkan kesempatan dalam kebebasan individu dan menjamin kesempatan bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya. Hal ini juga menjadi acuan berbangsa dan bernegara bahwa setiap individu bebas dalam melakukan kegiatan dan bebas dalam kesempatan untuk hidup dan berinovasi, akan tetapi hal ini juga memperhatikan hukum yang

BAB 7

FILSAFAT PANCASILA

A. Pengantar

Bagi masyarakat Indonesia, Filsafat merupakan sebuah kajian ilmu yang masih hangat diperbincangkan dalam perpolitikan Indonesia. Bila dikaji secara akademik, sebenarnya filsafat merupakan hal yang sudah lama dibahas dan menjadi ajang diskursus dalam pertenggaran pikiran. Akan tetapi, belakangan ini, baik di media televisi, media sosial, hingga diskusi seperti seminar dan workshop akademik maupun non-akademik, filsafat menjadi hal yang menarik untuk didiskusikan. Meskipun begitu, banyak masyarakat yang masih ambigu dengan kajian filsafat karena bagi Sebagian masyarakat umum, filsafat merupakan kajian yang memberikan kebingungan berlebihan untuk menjadi bahan diskusi.

Rocky Gerung merupakan sosok yang memperkenalkan filsafat dalam setiap diskusinya, baik menjelaskan secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini dilakukan dalam setiap undangan yang dihadiri oleh beliau. Meskipun begitu, tidak sedikit tokoh-tokoh yang dengan menarik membahas mengenai filsafat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Tokoh-tokoh lain yang membahas mengenai filsafat ialah Fahrudin Faiz, Magnis Suseno, dan Reza Wattimena. Penulis juga ingin memperkenalkan para tokoh yang telah lama mengenalkan filsafat di Indonesia dengan berbagai Gerakan-gerakan sosialnya seperti Tan Malaka, Moh. Hatta, Fuad Hasan, dan masih banyak tokoh lainnya. Bagi penulis, diskusi-diskusi seperti hal ini harusnya menjadi sebuah hal yang patut untuk dipertontonkan kepada banyak masyarakat umum. Hal ini dikarenakan, penyajian

BAB 8

DEMOKRASI DI INDONESIA

Konsep demokrasi berawal dari lahirnya pemikiran mengenai hubungan negara dan hukum pada masa Yunani kuno yang dipraktikkan antara abad ke-4 SM sampai abad ke-6 masehi. Diketahui pada masa itu, praktik atau pelaksanaan, demokrasi dilaksanakan bersifat langsung (*direct democracy*) yang berarti hak rakyat secara langsung dijalankan demi pengambilan keputusan-keputusan politik berdasarkan prosedur warga negara (Kaelan & Zubaidi, 2007). Dapat diketahui bahwa demokrasi telah sangat lama dibahas secara teoritis oleh banyak negara, bahkan tidak hanya sebatas kajian teori, demokrasi telah dilaksanakan abad ke-4 SM yang dipraktikkan bersifat langsung.

Demokrasi merupakan aktivitas yang secara tidak sadar telah dilakukan oleh kemungkinan semua manusia dalam hidupnya. Bahkan demokrasi telah dilakukan secara langsung maupun tidak selama beratus-ratus bahkan lebih oleh manusia di dunia. Demokrasi diartikan sebagai kekuasaan tertinggi yang berada ditangan rakyat. Artinya bahwa warga negara atau yang disebut rakyat merupakan subjek yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang melibatkan warga negara didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran dan keterbukaan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera dan Makmur. Pada kajian demokrasi, esensi yang sangat tampak secara langsung pada kehidupan berbangsa dan bernegara ialah bahwa rakyat secara bebas mengekspresikan diri dan berpendapat.

Kebebasan dalam berpendapat dan mengekspresikan diri merupakan salah satu bentuk yang diterapkan demi menciptakan

BAB 9

ETIKA KEWARGANEGARAAN

A. Definisi Etika

Etika merupakan salah satu kajian ilmu filsafat yang membahas mengenai nilai-nilai dan norma kehidupan sosial, terutama pada nilai kesusilaan yang membahas mengenai baik dan buruk. Kata etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti kebiasaan, karakter atau watak. Menjadi sebuah kajian filsafat dikarenakan dalam kehidupan sosial manusia, perilaku yang diinginkan ialah kehidupan yang baik. Bila mengkaji mengenai etika, maka tidak heran cakupannya cukup luas karena memiliki macam-macam atau jenis etika, antara lain:

1. Etika persahabatan

Merupakan etika yang mencakup hubungan pertemanan dengan mengedepankan saling menghormati, bersikap sopan hingga pada tahap saling percaya agar dapat menciptakan persahabatan yang baik.

2. Etika profesi

Merupakan etika yang mencakup pada dunia kerja agar berjalan dengan baik dengan mengedepankan tata cara bersikap yang diatur dengan baik, dan juga mengambil keputusan dengan tanggung jawab penuh terhadap profesi yang dijalankan. Hal ini cukup penting karena mencakup pada tata cara profesional kerja yang memiliki integritas.

3. Etika keluarga

Merupakan etika yang mencakup pada kehidupan sosial keluarga. Bahwa setiap anak dan orangtua merupakan subjek yang harus dapat berinteraksi dengan baik dan dengan komunikasi yang baik. Hal ini menjadi penting karena dari

BAB 10

BUDAYA KEWARGAAN

A. Definisi Budaya Kewargaan

Budaya kewargaan atau *civic culture* merupakan seperangkat ilmu, nilai hingga praktik dari tata cara kehidupan masyarakat sebagai warga negara. sebagaimana konsep Gabriel Almond dan Sidney Verba menyebutkan bahwa budaya kewargaan memiliki sifat pluralistik yang mana bersifat moderat dengan segala pendekatan persuasi dan komunikasi. Pada konsep Putnam disebutkan bahwa budaya kewargaan biasanya dihadapkan dengan warga negara yang tidak berbudaya (*uncivic culture*). Bahwa dalam budaya kewargaan memiliki dua lingkaran yang disebut dengan lingkaran kebajikan (*virtues circle*) ditandai dengan saling percaya, partisipasi dan keterlibatan warga demi kebaikan bersama dan lingkaran setan (*vicious circle*) yang mana ditandai dengan rendahnya kesediaan untuk melakukan kerjasama dan lebih cenderung menutup diri, hingga saling curiga dan berkhianat. (Suprpto et al., 2013).

Artinya bahwa konsep budaya kewargaan secara praktik di dalam kehidupan bermasyarakat akan ditemui sebuah dinamika yang melibatkan masyarakat yang pluralis atau masyarakat yang beragam, baik itu dari kebiasaan sehari-hari maupun tradisi yang dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan yang cukup pluralis juga akan menemukan beberapa lingkaran sebagaimana konsep Putnam yang mengatakan bahwa adanya lingkaran-lingkaran dalam kehidupan bermasyarakat. Bahwa setiap masyarakat akan menemui pola masyarakat yang berbeda-beda, ada yang dapat mendukung dan ada juga masyarakat yang

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Tika, Dian Aulia, T. A. M. (2024). Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 1–8.
- Alfaruqy, M. Z. (2020). *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2021). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. In *UNPAD Press*. United Nations. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Aniek, R. (2012). *Budaya Dan Identitas*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Azhari Akmal Tarigan. (2022). *Etika akademik Ikhtiar Mewujudkan Insan Ululalbab*. FEBI UIN-SU Press.
- Basit, A., Maftuh, B., Malihah, E., & Mufidah, N. (2023). Resolusi Konflik Etnis Antara Madura dan Dayak di Sampit melalui Model Sinergi Integratif. *Integralistik*, 34(12), 62–68.
- Brubaker, R., & Cooper, F. (2013). Beyond " identity ". *Kluwer Academic Publishers*, 29(1), 1–47.
- Chandra, X. (2016). *Bahan Ajar Etika Sosial*.

- Cheshmehzangi, A. (2020). Identity of Cities and City of Identities: Examples. In *Identity of Cities and City of Identities*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-3963-3_6
- Endah Pertiwi, Kanesa Folara, Wafa Alfia Farhana, & Muhammad Eko Nur Alam. (2022). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.52005/rechten.v4i2.96>
- Fisher, C. (2016). Managing Conflict of Interest. In *Journalism Practice* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/17512786.2015.1027786>
- Fitriani, Y., & Masre, A. H. (2022). *Monograf studi: Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Hadijaya, Y., Fahrezi, M., Intan, N., Wasiyem, W., Zakiyah, N., & Azhari, M. T. (2024). Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3101-3108. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3790>
- Handoyo, E., Astuti, T. M. P., Iswari, R., Alimi, Y., & Mustofaa, M. S. (2015). Studi Masyarakat Indonesia. In *Studi Masyarakat Indonesia*.
- Harahap, S. (2018). Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v1i2.5096>
- Heimerdinger, J. F. (1995). Conflict of interest. In *Trustee* (Vol. 48, Issue 1).

- Horner, J. (2003). Morality, ethics, and law: Introductory concepts. *Seminars in Speech and Language*, 24(4), 263–274. <https://doi.org/10.1055/s-2004-815580>
- Idi, A., & Safarina. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Inglehart, R., & Welzel, C. (2005). *Modernization , Cultural Change , and Democracy The Human Development Sequence*.
- Institute, C. (2023). Conflict of interest policy. *Conflict of interest policy*.
- Ismail, & Hartati, S. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Konsep Dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Jaya, A. (2004). Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Tugas individu pengantar falsafah sains semester ganjil 2004*, 1–11.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma.
- Karimzadi, S. (2019). Culture in Economics. *Advances in Economics and Business*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.13189/aeb.2019.070105>
- Keiner, & Marco. (2005). History, definitions and models of sustainable development. *ETH Zurich Research Collection*, 21(6), 12–19. <https://doi.org/10.3929/ethz-a-010025751>
- KPK. (2009). *Konflik kepentingan*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Kusumawardhani, O. A., Zamzamy, A., & Zuhri, S. (2023).

Pelanggaran Etika Komunikasi di Media Sosial Twitter (Studi Kasus Cyberbullying pada Kasus Penganiayaan Mario Dandy dan Agnes Gracia pada Media Sosial Twitter). *Jurnal TIKAR*, 4(2), 96–102.

Lattu, S. A. Q. & I. Y. M. (2015). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.

Liu, Q., & Turner, D. (2018). Identity and national identity. *Educational Philosophy and Theory*, 50(12), 1080–1088. <https://doi.org/10.1080/00131857.2018.1434076>

Marbun, S. (2023). Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>

Mawardi, P. (2018). Upacara Adat Naik Dango. *Kemdikbud.Go.Id*.

Meutia, I. (2019). *“Sustainability” (Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks)*. CV. Latifah.

Morrison, R. B. (1936). Mind, Self and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist. *The Modern Schoolman*, 13(2), 43–43. <https://doi.org/10.5840/schoolman19361328>

Muhamad, N. F., & Lusi, A. (2021). Politik atas identitas agama, dan etnis di indonesia. *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(2), 46–50.

Mulyadi, M., Lestari, T. R. P., Alawiyah, F., Wahyuni, D., Astri, H., Martiany, D., Rivani, E., & Sri Nurhayati Qodriyatun. (2015). Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Dan Azza*

Grafika, 226 hlm.

- Napitupulu, L. (2010). *Emil Salim Dan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Ningsih, R. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Esa Unggul.
- Pertiwi, N. (2021). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. *Pustaka Ramadhan*, 1–134.
- Peters, A., & Handschin, L. (2012). *Conflict of Interest in Global, Public and Corporate Governance: a Cross-Cutting Problem of Governance*.
- Putri, P. (2015). Menikmati Identitas , Mengidentifikasi Kenikmatan. *Indoprogres*, 1–10.
- Rahadi, & Arlis. (2023). *Teori Demokrasi memahami teori dan praktik*. Deepublisher.
- Reza Wattimena. (2017). *Perspektif dari Spiritualitas hidup sampai dengan hubungan antar bangsa*. Penerbit Maharsa.
- Ridwan, Edward Semuel Renmaur, & Nur Ichsan Amin. (2018). *Pancasila dan kewarganegaraan*. Pustaka Puitika.
- Rigg, J. (2024). The Sustainable Development Goals (SDGS). *The Companion to Development Studies*, 253–257. <https://doi.org/10.4324/9780429282348-52>
- Robert, S. (1984). *Morality And The Good Life An Introduction To Ethics Through*. New York : McGraw-Hill.
- Ruslan, I., & Hakiki, K. M. (2022). Politik identitas dan tantangan hubungan antar agama di indonesia. *Al-Adyan: Jurnal Studi*

Lintas Agama, 17(2), 201–222.

Sa'idi, R. (2017). Urgensi menjaga kemajemukan dan toleransi dalam era demokrasi. *Jurnal Tapis*, 13(2), 74–90.

Sari, R., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Unnes*, 7(1), 53–58.

Setiadi, A. (2015). Pelanggaran Etika Pendidikan pada Sistem Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Humaniora*, 15(2), 1–10.

Shulman, S. (2010). Ethnic and Racial Studies The cultural foundations of Ukrainian national identity. *Ethnic and Racial Studies*, March 2013, 37–41.
<http://dx.doi.org/10.1080/014198798329784>

Sorensen, G. (1993). *Democracy and Democratization: Processes and Prospects in a Changing world*. Westview Press.

Sudarmanto, E., David, Sri, S., & Purba, B. (2021). *Manajemen Konflik*. Penerbit Yayasan Kita Menuli.

Sudiantara, Y. (2021). *Kewarganegaraan Negara Indonesia*. Universitas Katolik Soegijapranata.

Sumarna, C. (2014). *Filsafat ilmu Mencari makna dan tanpa kata dan mentasbihkan Tuhan dalam nalar*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Suminten, N. (2020). *Filsafat & Pemikiran Kaum Milenial*.

Sunarso. (1983). *Demokrasi di indonesia (konsep, prospek, dan implementasinya)*. 1, 19–20.

Suprpto, Sunardi, H., & Na'ami, N. (2013). *Civic culture &*

pertarungan identitas. Sintesis.

- Supriadi, T., Iwan, G., & Abdul, R. (2014). *Integrasi sosial dan asimilasi*. Badan penerbit UNM.
- Suryani, I. (2014). Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “ Indonesia Bagus ” di Stasiun Televisi NET.TV). *Musawa*, 13(2), 179–193.
- Susiana, S. (2015). Pembangunan Berkelanjutan : In *PPPDI Setjen DPR RI dan Azza Grafika*.
- Sutono, A. (2020). *Filsafat Pancasila Jalan tengah problem filosofis individualita dan sosialitas manusia*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Suwandi. (2022). Manajemen Konflik Strategi Pengelolaan Konflik dalam Organisasi. In *Eureka Media Aksara, Desember 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*.
- Syamsuriyah. (2013). Tradisi Budaya dan Tradisi Agama dalam kehidupan Sosial. In *Al-Misbah*.
- Taufan, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia. In *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Toolkit, A. (2006). Managing Conflict of Interest in the Public Sector. Organisation for economic co-operation and development. <https://doi.org/10.1787/9789264065123-lv>
- Wattimena, R. A. A. (2024). *Filsafat untuk Indonesia*. Rumah Filsafat.
- Zai, R., & Arpanudin, I. (2023). Peranan Etika Kewarganegaraan Dalam Pluralitas Indonesia. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 01(2), 39–48.

Zai, R., Nurlatifa, N., Samsuri, S., & Suyato, S. (2024). Urgensi Filosofi Dasar-dasar Indonesia Merdeka dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3403–3408. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.2425>

Pada perkembangan zaman yang cukup masif saat ini, Pendidikan menjadi salah satu bagian yang cukup penting dan fundamental untuk menjalani kehidupan saat ini. Pendidikan menjadi penting karena peran Pendidikan tidak hanya memberikan berbagai macam teori, akan tetapi memberikan nilai-nilai tersendiri yang cukup baik dalam perkembangan sumber daya manusia. Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan konteks teori dan praktik warga negara, membahas berbagai macam elemen penting bagi setiap warga negara secara universal.

Buku ini menyajikan hal-hal yang cukup menarik dan terbaru. Tidak hanya terbatas pada konsep teori saja, akan tetapi juga mencakup praktik di lapangan sebagai bentuk contoh nyata kehidupan berbangsa dan bernegara. pada buku ini, akan banyak hal-hal menarik yang dapat menjadi referensi akademik maupun non-akademik.

PROFIL PENULIS



Ronaldo Zai, S.Pd., M.Pd. merupakan penulis maupun peneliti yang menduduki pendidikan di SD Negeri 067093 Medan, lalu melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 40 Medan, kemudian ke jenjang menengah atas yaitu SMA Negeri 15 Medan, lanjut ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Medan mengambil jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan telah menyelesaikan studi Magister (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulis telah berkontribusi dalam meneliti dan menulis Buku dan karya ilmiah jurnal. Beberapa Buku dan artikel jurnal telah di tulis dan dipublikasikan pada penerbit dan jurnal nasional dan internasional yang bereputasi. Penulis juga mengikuti berbagai macam kegiatan akademik dan non-akademik yang dapat mengembangkan diri sejak mengemban pendidikan SMA hingga pada perguruan tinggi.



PENERBIT LINTAS KURIKULUM

Jl. Amanuban, Oebufu, Kota Kupang, NTT
Telp: +62 81325192102
Website: www.lintaskurikulum.com
E-mail: lintaskurikulum@gmail.com

